

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulisan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2022 dapat kami selesaikan dengan baik.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan dalam mendukung pembentukan berbagai kebijakan pemerintah daerah untuk pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan berisi gambaran umum tentang kuantitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan. Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SI AK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021 yang telah melalui proses pembersihan (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga serta saran dan kritik dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 ini.

Kami pun menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, demi meningkatkan mutu Profil Perkembangan Kependudukan pada tahun berikutnya maka kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi seluruh pihak yang berkompeten dalam menyumbangkan data dan informasi yang akurat.

SoE, 11 Juli 2022

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil
Kabupaten Timor Tengah Selatan,



Apris Adrianus Manafe, SE, M.Si

Pembina Tingkat I
NIP. 19740317 200012 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR.....	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. TUJUAN	3
1.3. RUANG LINGKUP.....	3
BAB II KUANTITAS PENDUDUK	4
2.1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK	4
2.2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI	8
2.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	8
2.2.2. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS	9
2.2.3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	11
2.2.4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	13
2.2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL	17
2.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	17
2.2.3. Jumlah Penduduk Menurut Agama	18
2.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin	20
2.3. KELUARGA	22
2.3.1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga	22
2.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin	23
2.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga.....	24
BAB III MOBILITAS PENDUDUK	31
3.1. MIGRASI MASUK.....	32
3.2. MIGRASI KELUAR	36
BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	41
4.1. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA	42
4.2. KEPEMILIKAN KTP	44
4.3. KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	46
4.4. KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN.....	48
BAB VII PENUTUP	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Kab. TTS berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin	4
Tabel 2.2. Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²) Kabupaten TTS Tahun 2020...6	
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	8
Tabel 2.4. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS	10
Tabel 2.5. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kecamatan.....	11
Tabel 2.6. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur	13
Tabel 2.7. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan	14
Tabel 2.8. Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin	15
Tabel 2.9. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	17
Tabel 2.10. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan.....	18
Tabel 2.11. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur	20
Tabel 2.12. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan	22
Tabel 2.13. Jumlah Penduduk menurut SHDK dan Jenis Kelamin	24
Tabel 2.14. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	25
Tabel 2.15. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	26
Tabel 2.16. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	26
Tabel 2.17. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	27
Tabel 2.18. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	28
Tabel 3.1. Migrasi Masuk antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS 32	
Tabel 3.2. Migrasi Masuk antar Kabupaten/Kota dalam Provinsi NTT	33
Tabel 3.3. Migrasi Masuk antar Propinsi	35
Tabel 3.4. Migrasi Keluar antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS.....	36
Tabel 3.5. Migrasi Keluar antar Kabupaten/Kota dalam Propinsi NTT	38
Tabel 3.6. Migrasi Keluar antar Propinsi	39
Tabel 4.1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	42
Tabel 4.2. Kepemilikan KTP-el	44
Tabel 4.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK).....	46
Tabel 4.4. Kepemilikan Akta Perkawinan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan	5
Gambar 2.2. Piramida Penduduk Kabupaten TTS Tahun 2021	9
Gambar 4.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	43
Gambar 4.2. Kepemilikan KTP-El.....	45
Gambar 4.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK).....	48
Gambar 4.4. Kepemilikan Akta Perkawinan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang

Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam basis data kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu, penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

1.2. Tujuan

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten TTS Tahun 2022 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten TTS Tahun 2022 meliputi Data Konsolidasi Bersih (DKB), yaitu data hasil pembersihan basis data SIAK yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2021;

BAB II KUANTITAS PENDUDUK

2.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

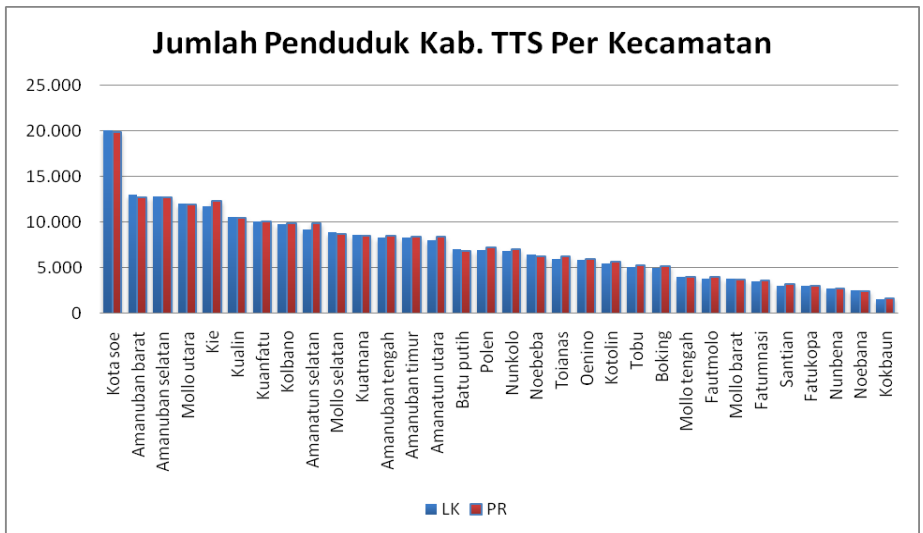
Kabupaten TTS memiliki luas wilayah sebesar 3.955 Km² dan hingga tahun 2021 didiami oleh penduduk sebanyak 469.904 jiwa yang terdiri dari 233.865 laki-laki dan 236.039 perempuan dengan jumlah Keluarga sebanyak 117.655 Keluarga. Penduduk tersebar di 32 kecamatan secara tidak merata. Tabel 2.1 dan Gambar 2.1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin.

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Kab. TTS berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki -laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	20.105	8,60	19.864	8,42	39.969	8,51
Mollo selatan	8.910	3,81	8.726	3,70	17.636	3,75
Mollo utara	12.027	5,14	11.936	5,06	23.963	5,10
Amanuban timur	8.299	3,55	8.396	3,56	16.695	3,55
Amanuban tengah	8.312	3,55	8.470	3,59	16.782	3,57
Amanuban selatan	12.807	5,48	12.682	5,37	25.489	5,42
Amanuban barat	13.047	5,58	12.759	5,41	25.806	5,49
Amanatun selatan	9.222	3,94	9.867	4,18	19.089	4,06
Amanatun utara	7.970	3,41	8.411	3,56	16.381	3,49
Kie	11.686	5,00	12.310	5,22	23.996	5,11
Kuanfatu	10.055	4,30	10.099	4,28	20.154	4,29
Fatumnasi	3.531	1,51	3.568	1,51	7.099	1,51
Polen	6.976	2,98	7.184	3,04	14.160	3,01
Batu putih	7.016	3,00	6.875	2,91	13.891	2,96
Boking	4.976	2,13	5.125	2,17	10.101	2,15
Toianas	5.925	2,53	6.198	2,63	12.123	2,58
Nunkolo	6.803	2,91	7.000	2,97	13.803	2,94
Oenino	5.885	2,52	5.953	2,52	11.838	2,52
Kolbano	9.783	4,18	9.910	4,20	19.693	4,19
Kotolin	5.460	2,33	5.634	2,39	11.094	2,36
Kualin	10.577	4,52	10.486	4,44	21.063	4,48
Mollo barat	3.752	1,60	3.719	1,58	7.471	1,59

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kokbaun	1.519	0,65	1.591	0,67	3.110	0,66
Noebana	2.477	1,06	2.437	1,03	4.914	1,05
Santian	3.054	1,31	3.156	1,34	6.210	1,32
Noebeba	6.480	2,77	6.291	2,67	12.771	2,72
Kuatnana	8.595	3,68	8.488	3,60	17.083	3,64
Fautmolo	3.755	1,61	3.961	1,68	7.716	1,64
Fatukopa	2.994	1,28	2.985	1,26	5.979	1,27
Mollo tengah	4.021	1,72	3.986	1,69	8.007	1,70
Tobu	5.107	2,18	5.247	2,22	10.354	2,20
Nunbena	2.739	1,17	2.725	1,15	5.464	1,16
Total	233.865	49,77	236.039	50,23	469.904	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah



Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan

Pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kota SoE sebanyak 39.969 jiwa (8,51%) dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.105 jiwa (8,60%) dan perempuan

19.864 jiwa (8,42%). Sedangkan Kecamatan Kokbaun memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 3.110 jiwa (0,66%) dengan jumlah penduduk laki – laki sebesar 1.519 jiwa(0,65%) dan penduduk perempuan sebesar 1.591 jiwa (0,67%).

Beberapa Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah Kecamatan Kota SoE yaitu Kecamatan Amanuban Barat dengan jumlah penduduk 25.806 jiwa (5,49%), Kecamatan Amanuban Selatan 25.489 jiwa (5,41%), dan Kecamatan Kie 23.996 (5,11%). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk rendah selain Kecamatan Kokbaun adalah Kecamatan Noebana dengan jumlah penduduk 4.914 jiwa (1,05%), Kecamatan Nunbena 5.464 jiwa (1,16%), dan Kecamatan Fatukopa 5.979 jiwa (1,27%).

Adapun pengertian Kepadatan Penduduk adalah jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu dengan satuan per kilometer persegi. Apabila jumlah penduduk dikaitkan dengan luas wilayah dan tingkat persebarannya, maka kabupaten TTS mempunyai kepadatan penduduk sebesar 119 jiwa/km², artinya setiap km² dihuni 119 jiwa.

Tabel 2.2. menunjukkan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten TTS yang tidak merata, dimana Kecamatan Kota SoE merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.460 jiwa/Km² diikuti oleh Kecamatan Amanatun Selatan sebesar 230 jiwa/Km², Kecamatan Amanuban Barat sebesar 224 jiwa/Km², Kecamatan Nunkolo sebesar 119 jiwa/Km². Selain itu, wilayah dengan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Fatumnasi yaitu 36 jiwa/Km²

Tabel 2.2. Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²) Kabupaten TTS Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Kota Soe	39.969	28,08	1423
2	Mollo Selatan	17.636	147,18	120
3	Mollo Utara	23.963	208,22	115
4	Amanuban Timur	16.695	149,26	112
5	Amanuban Tengah	16.782	87,71	191
6	Amanuban Selatan	25.489	326,01	78

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
7	Amanuban Barat	25.806	114,30	226
8	Amanatun Selatan	19.089	82,64	231
9	Amanatun Utara	16.381	105,84	155
10	Kie	23.996	162,78	147
11	Kuanfatu	20.154	136,52	148
12	Fatumnasi	7.099	198,65	36
13	Polen	14.160	250,29	57
14	Batu Putih	13.891	102,32	136
15	Boking	10.101	94,58	107
16	Toianas	12.123	103,95	117
17	Nunkolo	13.803	69,09	200
18	Oenino	11.838	154,96	76
19	Kolbano	19.693	108,70	181
20	Kotolin	11.094	58,94	188
21	Kualin	21.063	195,84	108
22	Mollo Barat	7.471	165,14	45
23	Kokbaun	3.110	34,32	91
24	Noebana	4.914	49,63	99
25	Santian	6.210	48,17	129
26	Noebeba	12.771	186,02	69
27	Kuatnana	17.083	141,22	121
28	Fautmolo	7.716	46,34	167
29	Fatukopa	5.979	65,59	91
30	Mollo Tengah	8.007	99,69	80
31	Tobu	10.354	98,89	105
32	Nunbena	5.464	134,49	41
Total		469.904	3.955,36	119

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

2.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

2.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 2.3. menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di kabupaten TTS. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komposisi terbesar penduduk kabupaten TTS berada pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 58.729 jiwa (12,50%) dan 10-14 tahun sebanyak 52.511 jiwa (11,17%).

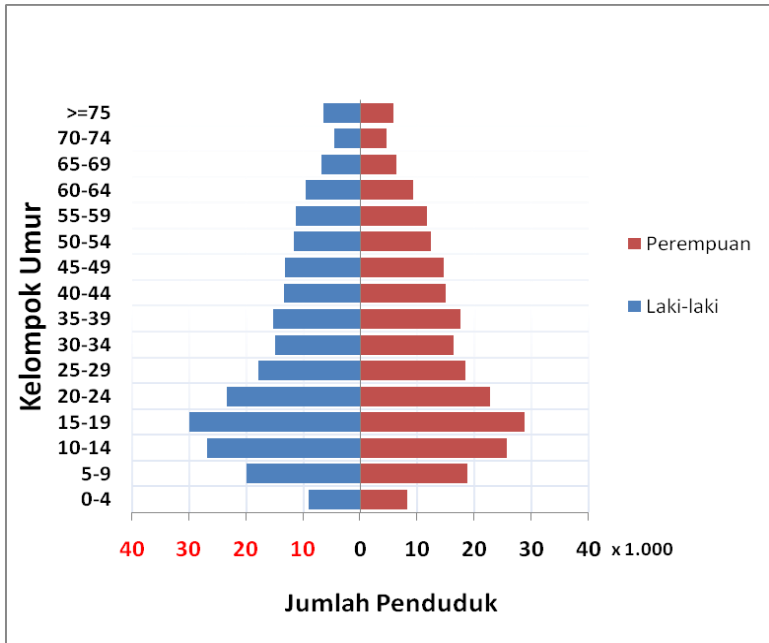
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
00-04	9.057	3,87	8.264	3,50	17.321	3,69
05-09	19.996	8,55	18.806	7,97	38.802	8,26
10-14	26.902	11,50	25.609	10,85	52.511	11,17
15-19	29.922	12,79	28.807	12,20	58.729	12,50
20-24	23.311	9,97	22.708	9,62	46.019	9,79
25-29	17.886	7,65	18.442	7,81	36.328	7,73
30-34	14.870	6,36	16.412	6,95	31.282	6,66
35-39	15.186	6,49	17.570	7,44	32.756	6,97
40-44	13.347	5,71	14.923	6,32	28.270	6,02
45-49	13.145	5,62	14.596	6,18	27.741	5,90
50-54	11.714	5,01	12.355	5,23	24.069	5,12
55-59	11.273	4,82	11.642	4,93	22.915	4,88
60-64	9.534	4,08	9.278	3,93	18.812	4,00
65-69	6.739	2,88	6.281	2,66	13.020	2,77
70-74	4.555	1,95	4.556	1,93	9.111	1,94
>=75	6.428	2,75	5.790	2,45	12.218	2,60
Jumlah	233.865	49,77	236.039	50,23	469.904	100

Sumber : DKB SLAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut umur.

Piramida penduduk kabupaten TTS Tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Piramida Penduduk Kabupaten TTS Tahun 2021

Jenis piramida penduduk kabupaten TTS adalah piramida penduduk muda/expansive yang menggambarkan jumlah penduduk muda lebih besar dari pada jumlah penduduk tua. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk 15-19 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar diikuti jumlah penduduk umur 10-14 tahun. Sementara penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil.

2.2.2. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah

untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20 – 30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 2.4 menggambarkan umur median penduduk kabupaten TTS pada Tahun 2021 adalah 27 tahun, yang berarti setengah penduduk kabupaten TTS pada Tahun 2021 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Umur median ini terletak di antara 20 – 30 tahun. Dengan kata lain, penduduk kabupaten TTS dikategorikan sebagai penduduk intermediate yaitu transisi dari penduduk muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

Tabel 2.4. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS

No.	Kecamatan	Umur Median
1	Kota soe	27
2	Mollo selatan	28
3	Mollo utara	27
4	Amanuban timur	28
5	Amanuban tengah	28
6	Amanuban selatan	27
7	Amanuban barat	27
8	Amanatun selatan	27
9	Amanatun utara	30
10	Kie	27
11	Kuanfatu	27
12	Fatumnasi	29
13	Polen	28
14	Batu putih	27
15	Boking	27
16	Toianas	29
17	Nunkolo	26
18	Oenino	28

No.	Kecamatan	Umur Median
19	Kolbano	29
20	Kotolin	28
21	Kualin	26
22	Mollo barat	30
23	Kokbaun	27
24	Noebana	28
25	Santian	29
26	Noebeba	26
27	Kuatnana	26
28	Fautmolo	27
29	Fatukopa	29
30	Mollo tengah	27
31	Tobu	28
32	Nunbena	30
Jumlah		27

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

2.2.3. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya pada waktu tertentu. Rasio Jenis Kelamin ini dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai Rasio Jenis Kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Tabel 2.5. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		RJK
		Σ	%	Σ	%	
1	Kota soe	20.105	8,60	19.864	8,42	101,21
2	Mollo selatan	8.910	3,81	8.726	3,70	102,11
3	Mollo utara	12.027	5,14	11.936	5,06	100,76
4	Amanuban timur	8.299	3,55	8.396	3,56	98,84
5	Amanuban tengah	8.312	3,55	8.470	3,59	98,13

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		RJK
		Σ	%	Σ	%	
6	Amanuban selatan	12.807	5,48	12.682	5,37	100,99
7	Amanuban barat	13.047	5,58	12.759	5,41	102,26
8	Amanatun selatan	9.222	3,94	9.867	4,18	93,46
9	Amanatun utara	7.970	3,41	8.411	3,56	94,76
10	Kie	11.686	5,00	12.310	5,22	94,93
11	Kuanfatu	10.055	4,30	10.099	4,28	99,56
12	Fatumnasi	3.531	1,51	3.568	1,51	98,96
13	Polen	6.976	2,98	7.184	3,04	97,10
14	Batu putih	7.016	3,00	6.875	2,91	102,05
15	Boking	4.976	2,13	5.125	2,17	97,09
16	Toianas	5.925	2,53	6.198	2,63	95,60
17	Nunkolo	6.803	2,91	7.000	2,97	97,19
18	Oenino	5.885	2,52	5.953	2,52	98,86
19	Kolbano	9.783	4,18	9.910	4,20	98,72
20	Kotolin	5.460	2,33	5.634	2,39	96,91
21	Kualin	10.577	4,52	10.486	4,44	100,87
22	Mollo barat	3.752	1,60	3.719	1,58	100,89
23	Kokbaun	1.519	0,65	1.591	0,67	95,47
24	Noebana	2.477	1,06	2.437	1,03	101,64
25	Santian	3.054	1,31	3.156	1,34	96,77
26	Noebeba	6.480	2,77	6.291	2,67	103,00
27	Kuatnana	8.595	3,68	8.488	3,60	101,26
28	Fautmolo	3.755	1,61	3.961	1,68	94,80
29	Fatukopa	2.994	1,28	2.985	1,26	100,30
30	Mollo tengah	4.021	1,72	3.986	1,69	100,88
31	Tobu	5.107	2,18	5.247	2,22	97,33
32	Nunbena	2.739	1,17	2.725	1,15	100,51
Jumlah		233.865	49,77	236.039	50,23	99,08

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 2.5 terlihat bahwa sebagian besar kecamatan di kabupaten TTS memiliki lebih banyak penduduk berjenis kelamin perempuan dibanding penduduk laki-laki, yaitu sebesar 2.174 jiwa. Pada 18 Kecamatan Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pada 14 kecamatan lainnya jumlah penduduk

berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Kecamatan dengan Rasio Jenis Kelamin terbesar terdapat di Kecamatan Noebeba yaitu sebesar 103,00.

Berdasarkan kelompok umur, Rasio Jenis Kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 109,60% yang artinya terdapat 110 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. (Tabel 2.6).

Tabel 2.6. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		RJK
	Σ	%	Σ	%	
00-04	9.075	3,87	8.264	3,50	109,60
05-09	19.996	8,55	18.806	7,97	106,33
10-14	26.902	11,50	25.609	10,85	105,05
15-19	29.922	12,79	28.807	12,20	103,87
20-24	23.311	9,97	22.708	9,62	102,66
25-29	17.886	7,65	18.442	7,81	96,99
30-34	14.870	6,36	16.412	6,95	90,60
35-39	15.186	6,49	17.570	7,44	86,43
40-44	13.347	5,71	14.923	6,32	89,44
45-49	13.145	5,62	14.596	6,18	90,06
50-54	11.714	5,01	12.355	5,23	94,81
55-59	11.273	4,82	11.642	4,93	96,83
60-64	9.534	4,08	9.278	3,93	102,76
65-69	6.739	2,88	6.281	2,66	107,29
70-74	4.555	1,95	4.556	1,93	99,98
>=75	6.428	2,75	5.790	2,45	111,02
Jumlah	233.865	49,77	236.039	50,23	99,08

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

2.2.4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Depencency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Untuk menghitung rasio ketergantungan, diperlukan jumlah penduduk

berdasarkan kelompok umur 0-14 tahun (usia muda), usia 65 tahun keatas (usia tua) dan kelompok umur produktif (15-64 tahun). Rasio Ketergantungan di kabupaten TTS menurut kecamatan terdapat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Kelompok usia			DR
		Muda	Produktif	Tua	
1	Kota soe	9.913	28.292	1.764	41,27
2	Mollo selatan	4.203	12.443	990	41,73
3	Mollo utara	5.348	16.806	1.809	42,59
4	Amanuban timur	3.723	11.610	1.362	43,80
5	Amanuban tengah	4.037	11.511	1.234	45,79
6	Amanuban selatan	6.004	17.814	1.671	43,08
7	Amanuban barat	6.424	17.902	1.480	44,15
8	Amanatun selatan	4.367	13.244	1.478	44,13
9	Amanatun utara	2.789	12.293	1.299	33,25
10	Kie	6.055	16.046	1.895	49,55
11	Kuanfatu	4.366	14.177	1.611	42,16
12	Fatumnasi	1.469	5.097	533	39,28
13	Polen	3.198	9.804	1.158	44,43
14	Batu putih	3.502	9.358	1.031	48,44
15	Boking	2.545	6.767	789	49,27
16	Toianas	2.323	8.898	902	36,24
17	Nunkolo	3.376	9.460	967	45,91
18	Oenino	2.855	7.927	1.056	49,34
19	Kolbano	4.689	13.064	1.940	50,74
20	Kotolin	2.600	7.623	871	45,53
21	Kualin	4.610	14.947	1.506	40,92
22	Mollo barat	1.595	5.324	552	40,33
23	Kokbaun	669	2.246	195	38,47
24	Noebana	1.136	3.379	399	45,43
25	Santian	1.263	4.422	525	40,43
26	Noebeba	2.974	8.815	982	44,88
27	Kuatnana	4.265	11.581	1.237	47,51
28	Fautmolo	1.907	5.094	715	51,47
29	Fatukopa	1.274	4.249	456	40,72

No.	Kecamatan	Kelompok usia			DR
		Muda	Produktif	Tua	
30	Mollo tengah	1.798	5.646	563	41,82
31	Tobu	2.228	7.256	870	42,70
32	Nunbena	1.129	3.826	509	42,81
Jumlah		108.634	236.931	34.349	43,74

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Semakin kecil *Dependency Ratio*, maka semakin kecil pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Dari Tabel 2.7 dapat dilihat bahwa secara umum, angka beban ketergantungan kabupaten TTS cukup tinggi, yaitu sebesar 43,74%. Besarnya angka beban tanggungan tersebut berarti dari 100 penduduk berusia produktif (15-64 tahun) harus menanggung 44 penduduk non produktif baik itu anak-anak (0-14 tahun) maupun lansia (65 tahun ke atas). Angka sebesar itu disumbangkan oleh angka beban ketergantungan penduduk muda sebesar 108.634 jiwa dan angka beban ketergantungan penduduk tua sebesar 33.349 jiwa.

Jika dilihat menurut masing-masing wilayah kecamatan yang tertera dalam Tabel 2.7, maka angka beban ketergantungan tertinggi terdapat pada Kecamatan Fautmolo yaitu sebesar 51,47% yang terdiri dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebesar 1.907 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebesar 715 jiwa. Sedangkan Kecamatan Amanatun Utara memiliki angka beban ketergantungan terendah yaitu sebesar 33,25% yang terdiri dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebesar 2.789 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebesar 1.299 jiwa.

Tabel 2.8. Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Usia			DR
	Muda	Produktif	Tua	
Laki - laki	55.955	160.188	17.722	45,99
Perempuan	52.679	166.733	16.627	41,57
Jumlah	108.634	236.931	34.349	43,74

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin (Tabel 2.8), maka angka ketergantungan penduduk kabupaten TTS sebesar 43,74% dimana angka ketergantungan penduduk laki-laki keseluruhan sebesar 45,99% dan Penduduk perempuan sebesar 41,57%. Pada penduduk usia muda angka beban tanggungan laki-laki lebih besar daripada perempuan. Begitu juga pada penduduk lansia, angka beban ketergantungan laki-laki lebih besar dari perempuan.

2.2. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

2.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Kualitas penduduk dalam suatu daerah dapat diukur dari tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kualitas penduduk (Sumber Daya Manusia) di wilayah tersebut. Jumlah penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin di kabupaten TTS tertera pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Laki - laki		Perempuan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/belum sekolah	64.748	27,69	65.497	27,75	86.672	27,72
Belum tamat SD/ sederajat	44.458	19,01	42.214	17,88	101.286	18,44
Tamat SD/ sederajat	47.104	20,14	54.182	22,95	52.722	21,55
SLTP/ sederajat	26.798	11,46	25.924	10,98	81.578	11,22
SLTA/ sederajat	42.665	18,24	38.913	16,49	1.552	17,36
Diploma I/II	761	0,33	791	0,34	3.091	0,33
Akademi/ Diploma III/ S.muda	1.236	0,53	1.855	0,79	12.448	0,66
Diploma IV/ Strata I	5.883	2,52	6.565	2,78	302	2,65
Strata II	207	0,09	95	0,04	8	0,06
Strata III	5	-	3	-	130.245	-
Jumlah	233.865	49,77	236.039	50,23	469.904	100

Sumber : DKB SLAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Pada Tabel 2.9 terlihat bahwa penduduk Kabupaten TTS paling banyak tidak/belum sekolah yang berjumlah 130.245 jiwa (27,72%). Sedangkan penduduk dengan pendidikan yang lebih tinggi dari SLTA kurang dari 5%. Hal ini berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten TTS.

2.2.3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana rumah ibadah serta merencanakan program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Jumlah penduduk kabupaten TTS menurut agama dan kecamatan dapat dilihat Tabel 2.10.

Tabel 2.10. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Aliran kepercayaan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	3.735	35,91	31.702	7,59	4.335	10,46	199	80,49	0	-
Mollo selatan	218	2,10	15.693	3,76	1.718	4,14	7	2,85	0	-
Mollo utara	274	2,63	22.771	5,45	903	2,18	15	6,10	0	-
Amanuban timur	2.427	23,33	12.435	2,98	1.829	4,41	4	1,63	0	-
Amanuban tengah	728	7,00	14.549	3,48	1.502	3,62	2	0,81	1	0,34
Amanuban selatan	206	1,98	23.828	5,71	1.454	3,51	1	0,41	0	-
Amanuban barat	278	2,67	23.326	5,59	2.194	5,29	7	2,85	1	0,34
Amanatun selatan	110	1,06	14.560	3,49	4.419	10,66	0	-	0	-
Amanatun utara	10	0,10	13.273	3,18	3.098	7,47	0	-	0	-
Kie	641	6,16	22.189	5,31	877	2,12	0	-	289	97,64
Kuanfatu	94	0,90	19.045	4,56	1.015	2,45	0	-	0	-

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Aliran kepercayaan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Fatumnasi	26	0,25	6.500	1,56	573	1,38	0	-	0	-
Polen	40	0,38	12.390	2,97	1.730	4,17	0	-	0	-
Batu putih	130	1,25	11.102	2,66	2.649	6,39	10	4,07	0	-
Boking	5	0,05	9.641	2,31	455	1,10	0	-	0	-
Toianas	7	0,07	9.852	2,36	2.264	5,46	0	-	0	-
Nunkolo	3	0,03	12.834	3,07	966	2,33	0	-	0	-
Oenino	17	0,16	11.321	2,71	500	1,21	0	-	0	-
Kolbano	147	1,41	19.396	4,65	148	0,36	0	-	2	0,68
Kotolin	9	0,09	10.960	2,63	125	0,30	0	-	0	-
Kualin	417	4,01	20.033	4,80	613	1,48	0	-	0	-
Mollo barat	11	0,11	6.593	1,58	867	2,09	0	-	0	-
Kokbaun	2	0,02	1.991	0,48	1.117	2,69	0	-	0	-
Noebana	2	0,02	3.991	0,96	921	2,22	0	-	0	-
Santian	5	0,05	6.094	1,46	111	0,27	0	-	0	-
Noebeba	25	0,24	11.948	2,86	798	1,92	0	-	0	-
Kuatnana	69	0,66	15.482	3,71	1.529	3,69	0	-	3	1,01
Fautmolo	610	5,86	6.212	1,49	894	2,16	0	-	0	-
Fatukopa	128	1,23	4.945	1,18	906	2,19	0	-	0	-
Mollo tengah	15	0,14	7.662	1,84	328	0,79	2	0,81	0	-
Tobu	3	0,03	9.777	2,34	574	1,38	0	-	0	-
Nunbena	10	0,10	5.410	1,30	44	0,11	0	-	0	-
Total	10.402	2,21	417.502	88,85	41.456	8,82	246	0,05	296	0,06

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Pada Tabel 2.10 dapat dilihat bahwa penduduk kabupaten TTS pada umumnya memeluk agama Kristen dengan persentase 88,85%. Pemeluk agama Hindu dan aliran kepercayaan lain sangat sedikit, dengan persentase kurang dari 1%.

2.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Tabel 2.11 memaparkan jumlah penduduk kabupaten TTS menurut status perkawinan dan kelompok umur.

Tabel 2.11. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur

Kelompok umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
00-04	17.321	6,15	0	-	0	-	0	-	17.321	3,69
05-09	38.802	13,78	0	-	0	-	0	-	38.802	8,26
10-14	52.508	18,65	0	-	0	-	0	-	52.511	11,17
15-19	58.685	20,84	44	0,03	0	-	0	-	58.729	12,50
20-24	44.863	15,93	1.153	0,67	0	-	3	0,02	46.019	9,79
25-29	30.380	10,79	5.919	3,41	11	0,80	18	0,13	36.328	7,73
30-34	17.402	6,18	13.762	7,94	24	1,74	94	0,69	31.282	6,66
35-39	9.251	3,29	23.128	13,34	85	6,17	292	2,14	32.756	6,97
40-44	4.422	1,57	23.182	13,37	125	9,08	541	3,96	28.270	6,02

Kelompok umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati		Total	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
45-49	2.644	0,94	23.984	13,84	171	12,42	942	6,90	27.741	5,90
50-54	1.814	0,64	20.778	11,99	188	13,65	1.289	9,44	24.069	5,12
55-59	1.300	0,46	19.620	11,32	211	15,32	1.784	13,06	22.915	4,88
60-64	910	0,32	15.675	9,04	205	14,89	2.022	14,81	18.812	4,00
65-69	500	0,18	10.539	6,08	132	9,59	1.849	13,54	13.020	2,77
70-74	334	0,12	6.920	3,99	103	7,48	1.754	12,84	9.111	1,94
>=75	404	0,14	8.624	4,98	122	8,86	3.068	22,46	12.218	2,60
Jumlah	281.540	100	173.330	100	1.377	100	13.657	100	469.904	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Penduduk Kabupaten TTS dari segi status perkawinan jika dilihat dalam Tabel 2.11, penduduk berstatus belum kawin lebih besar dari penduduk berstatus kawin dan cerai hidup maupun cerai mati. Pada usia produktif yakni usia 15-64 Tahun penduduk berstatus belum kawin sebesar 171.671 jiwa dan yang berstatus kawin sebesar 147.247 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia produktif lebih banyak berstatus belum kawin.

2.3. Keluarga

2.3.1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Tabel 2.12 menggambarkan rata-rata jumlah anggota keluarga.

Tabel 2.12. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Rata-rata jlh anggota kel
1	Kota soe	39.969	9.934	4
2	Mollo selatan	17.636	4.322	4
3	Mollo utara	23.963	5.736	4
4	Amanuban timur	16.695	4.249	4
5	Amanuban tengah	16.782	4.290	4
6	Amanuban selatan	25.489	6.005	4
7	Amanuban barat	25.806	6.001	4
8	Amanatun selatan	19.089	4.777	4
9	Amanatun utara	16.381	4.198	4
10	Kie	23.996	6.123	4
11	Kuanfatu	20.154	4.635	4
12	Fatumnasi	7.099	1.774	4
13	Polen	14.160	3.799	4
14	Batu putih	13.891	3.469	4
15	Boking	10.101	2.717	4
16	Toianas	12.123	3.177	4
17	Nunkolo	13.803	3.523	4
18	Oenino	11.838	3.102	4
19	Kolbano	19.693	5.194	4
20	Kot'olin	11.094	2.880	4
21	Kualin	21.063	5.165	4

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Rata-rata jlh anggota kel
22	Mollo barat	7.471	9.934	4
23	Kokbaun	3.110	4.322	4
24	Noebana	4.914	5.736	4
25	Santian	6.210	4.249	4
26	Noebeba	12.771	4.290	4
27	Kuatnana	17.083	6.005	4
28	Fautmolo	7.716	6.001	4
29	Fatukopa	5.979	4.777	4
30	Mollo tengah	8.007	4.198	4
31	Tobu	10.354	6.123	4
32	Nunbena	5.464	4.635	4
Total		469.904	117.656	4

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Rata-rata jumlah anggota keluarga di kabupaten TTS sebanyak 4 jiwa per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di kabupaten TTS lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten TTS dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan.

2.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Pada Tabel 2.13 dijelaskan bahwa jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki yaitu 93.509 mempunyai isteri sebanyak 79.159 orang, sedangkan dari 24.147 kepala keluarga perempuan hanya 5 yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang dan janda.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 2.13. Jumlah Penduduk menurut SHDK dan Jenis Kelamin

Hubungan dengan kepala keluarga	Laki-laki		Perempuan		Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala keluarga	93.509	39,98	24.147	10,23	117.656	25,04
Suami	5	-	0	-	5	-
Istri	0	-	79.159	33,54	79.159	16,85
Anak	126.882	54,25	117.966	49,98	244.848	52,11
Menantu	20	0,01	37	0,02	57	0,01
Cucu	7.011	3,00	6.905	2,93	13.916	2,96
Orangtua	116	0,05	391	0,17	507	0,11
Mertua	9	-	78	0,03	87	0,02
Famili lain	6.046	2,59	6.929	2,94	12.975	2,76
Pembantu	55	0,02	116	0,05	171	0,04
Lainnya	212	0,09	311	0,13	523	0,11
Total	233.865	49,77	236.039	50,23	469.904	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

2.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

1) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 2.14 menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten TTS tahun 2021 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah kepala keluarga laki-laki terbanyak adalah kecamatan Kota SoE sebesar 7.911 kepala keluarga, serta jumlah kepala keluarga perempuan terbanyak juga terdapat pada kecamatan Kota SoE yaitu 2.023 kepala keluarga. Sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki

serta perempuan dengan jumlah terkecil terdapat di kecamatan Kokbaun yaitu 601 dan 218.

Tabel 2.14. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	7.911	8,46	2.024	8,38	9.935	8,44
Mollo selatan	3.551	3,80	772	3,19	4.323	3,67
Mollo utara	4.564	4,88	1.173	4,85	5.737	4,88
Amanuban timur	3.372	3,61	877	3,63	4.249	3,61
Amanuban tengah	3.414	3,65	876	3,63	4.290	3,65
Amanuban selatan	5.024	5,37	981	4,06	6.005	5,10
Amanuban barat	4.920	5,26	1.081	4,48	6.001	5,10
Amanatun selatan	3.614	3,86	1.163	4,82	4.777	4,06
Amanatun utara	3.192	3,41	1.006	4,17	4.198	3,57
Kie	4.769	5,10	1.354	5,61	6.123	5,20
Kuanfatu	3.813	4,08	822	3,40	4.635	3,94
Fatumnasi	1.481	1,58	293	1,21	1.774	1,51
Polen	2.994	3,20	805	3,33	3.799	3,23
Batu putih	2.777	2,97	692	2,87	3.469	2,95
Boking	2.106	2,25	611	2,53	2.717	2,31
Toianas	2.413	2,58	764	3,16	3.177	2,70
Nunkolo	2.704	2,89	819	3,39	3.523	2,99
Oenino	2.406	2,57	696	2,88	3.102	2,64
Kolbano	4.186	4,48	1.008	4,17	5.194	4,41
Kotolin	2.309	2,47	571	2,36	2.880	2,45
Kualin	4.179	4,47	986	4,08	5.165	4,39
Mollo barat	1.620	1,73	386	1,60	2.006	1,70
Kokbaun	601	0,64	218	0,90	819	0,70
Noebana	1.009	1,08	313	1,30	1.322	1,12
Santian	1.239	1,33	460	1,91	1.699	1,44
Noebeba	2.503	2,68	573	2,37	3.076	2,61
Kuatnana	3.203	3,43	802	3,32	4.005	3,40
Fautmolo	1.563	1,67	469	1,95	2.032	1,73
Fatukopa	1.256	1,34	314	1,30	1.570	1,33
Mollo tengah	1.609	1,72	409	1,69	2.018	1,72
Tobu	2.020	2,16	605	2,51	2.625	2,23
Nunbena	1.187	1,27	224	0,93	1.411	1,20
Jumlah	93.509	79,48	24.147	20,52	117.656	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

2) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 2.15. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	57	0,06	73	0,30	130	0,11
20-24	548	0,59	368	1,52	916	0,78
25-29	2.409	2,58	914	3,79	3.323	2,82
30-34	5.966	6,38	1.267	5,24	7.233	6,15
35-39	10.895	11,65	1.596	6,61	12.491	10,62
40-44	11.770	12,59	1.650	6,83	13.420	11,41
45-49	12.451	13,32	2.022	8,37	14.473	12,30
50-54	11.389	12,18	2.399	9,94	13.788	11,72
55-59	11.104	11,87	2.794	11,57	13.898	11,81
60-64	9.426	10,08	2.954	12,23	12.380	10,52
65-69	6.681	7,14	2.453	10,16	9.134	7,76
70-74	4.502	4,81	2.201	9,12	6.703	5,70
>=75	6.311	6,75	3.457	14,32	9.768	8,30
Total	93.509	79,48	24.147	20,52	117.656	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Tabel 2.15 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kabupaten TTS dikepalai oleh kepala keluarga pada kelompok umur 45–49 tahun. Selain itu, persentase tertinggi kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki ada pada kelompok umur 45-49 tahun, yaitu sebesar 13,32%. Sementara itu, persentase tertinggi kepala keluarga berjenis kelamin perempuan ada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 14,32%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perhatian lebih pada kepala keluarga perempuan karena sebagian besar berusia tidak produktif.

Tabel 2.16. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Kel. umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	124	1,14	5	0,01	0	-	0	-
20-24	675	6,20	239	0,26	0	-	2	0,02
25-29	1.385	12,72	1.914	2,07	8	0,67	16	0,12
30-34	1.692	15,54	5.439	5,88	14	1,17	87	0,67

Kel. umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
35-39	1.631	14,98	10.524	11,38	60	5,00	276	2,11
40-44	1.218	11,18	11.577	12,52	94	7,83	531	4,06
45-49	958	8,80	12.454	13,46	142	11,83	919	7,03
50-54	909	8,35	11.440	12,37	169	14,08	1.270	9,72
55-59	794	7,29	11.167	12,07	194	16,17	1.744	13,35
60-64	590	5,42	9.637	10,42	188	15,67	1.965	15,04
65-69	367	3,37	6.864	7,42	124	10,33	1.779	13,62
70-74	228	2,09	4.700	5,08	97	8,08	1.678	12,84
>=75	319	2,93	6.542	7,07	110	9,17	2.797	21,41
Total	10.890	9,26	92.502	78,62	1.200	1,02	13.064	11,10

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 2.16 terlihat bahwa kepala keluarga dengan status telah kawin memiliki jumlah yang paling besar (92.502 jiwa) yang didominasi oleh kelompok umur 45-49 tahun. Sementara itu, kepala keluarga yang berstatus belum kawin sebesar 10.890 jiwa dan jumlah terbesar pada kelompok umur 30-34 tahun, yaitu 1.692.

3) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dicapai, karena tingkat pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari orang tersebut maupun anggota keluarganya. Selain itu, pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarganya.

Tabel 2.17. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan akhir	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/belum sekolah	21.016	22,47	9.496	39,32	30.512	25,93
Belum tamat SD/ sederajat	5.945	6,36	1.827	7,57	7.772	6,61
Tamat SD/ sederajat	34.622	37,03	7.866	32,58	42.488	36,11
SLTP/ sederajat	10.939	11,70	1.767	7,32	12.706	10,80

Pendidikan akhir	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SLTA/ sederajat	15.772	16,87	2.274	9,42	18.046	15,34
Diploma I/II	682	0,73	117	0,48	799	0,68
Akademi/diploma III/s. Muda	908	0,97	240	0,99	1.148	0,98
Diploma IV/strata I	3.446	3,69	549	2,27	3.995	3,40
Strata II	176	0,19	10	0,04	186	0,16
Strata III	3	-	1	-	4	-
Total	93.509	100	24.147	100	117.656	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Dapat dilihat pada Tabel 2.17 bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki pendidikan akhir Tamat SD yaitu sebesar 42.488 kepala keluarga, diikuti oleh tidak/belum sekolah sebesar 30.512 kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga dengan pendidikan Strata III sangat kecil jumlahnya yaitu 4 kepala keluarga.

4) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Tabel 2.18. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum/Tidak Bekerja	2.459	2,63	1.922	7,96	4.381	3,72
Mengurus Rumah Tangga	0	-	18.269	75,66	18.269	15,53
Pelajar/Mahasiswa	380	0,41	298	1,23	678	0,58
Pensiunan	1.598	1,71	125	0,52	1.723	1,46
Pegawai Negeri Sipil	3.376	3,61	271	1,12	3.647	3,10
Tentara Nasional Indonesia	172	0,18	0	-	172	0,15
Kepolisian RI	367	0,39	2	0,01	369	0,31
Perdagangan	323	0,35	21	0,09	344	0,29
Petani/Pekebun	68.343	73,09	1.458	6,04	69.801	59,33
Peternak	20	0,02	2	0,01	22	0,02
Nelayan/Perikanan	51	0,05	2	0,01	53	0,05
Industri	6	0,01	1	-	7	0,01
Konstruksi	8	0,01	0	-	8	0,01
Transportasi	86	0,09	0	-	86	0,07
Karyawan Swasta	1.228	1,31	96	0,40	1.324	1,13
Karyawan BUMN	127	0,14	10	0,04	137	0,12
Karyawan BUMD	40	0,04	0	-	40	0,03
Karyawan Honoror	1.283	1,37	285	1,18	1.568	1,33
Buruh Harian Lepas	116	0,12	3	0,01	119	0,10
Buruh Tani/Perkebunan	1.391	1,49	43	0,18	1.434	1,22
Buruh Nelayan/Perikanan	13	0,01	3	0,01	16	0,01

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruh Peternakan	8	0,01	1	-	9	0,01
Pembantu Rumah Tangga	19	0,02	389	1,61	408	0,35
Tukang Cukur	2	-	2	0,01	4	-
Tukang Listrik	14	0,01	2	0,01	16	0,01
Tukang Batu	433	0,46	1	-	434	0,37
Tukang Kayu	437	0,47	1	-	438	0,37
Tukang Sol Sepatu	10	0,01	0	-	10	0,01
Tukang Las/Pandai Besi	39	0,04	1	-	40	0,03
Tukang Jahit	35	0,04	15	0,06	50	0,04
Tukang Gigi	1	-	0	-	1	-
Penata Rias	0	-	1	-	1	-
Penata Busana	1	-	0	-	1	-
Penata Rambut	2	-	1	-	3	-
Mekanik	61	0,07	0	-	61	0,05
Seniman	1	-	0	-	1	-
Perancang Busana	1	-	2	0,01	3	-
Imam Mesjid	1	-	0	-	1	-
Pendeta	246	0,26	33	0,14	279	0,24
Pastor	14	0,01	0	-	14	0,01
Wartawan	10	0,01	0	-	10	0,01
Ustadz/Mubaligh	1	-	0	-	1	-
Juru Masak	1	-	17	0,07	18	0,02
Anggota BPK	1	-	0	-	1	-
Bupati	1	-	0	-	1	-
Wakil Bupati	1	-	0	-	1	-
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	27	0,03	0	-	27	0,02
Dosen	21	0,02	4	0,02	25	0,02
Guru	1.789	1,91	288	1,19	2.077	1,77
Pengacara	8	0,01	0	-	8	0,01
Notaris	3	-	0	-	3	-
Arsitek	3	-	0	-	3	-
Akuntan	1	-	0	-	1	-
Konsultan	7	0,01	0	-	7	0,01
Dokter	13	0,01	0	-	13	0,01
Bidan	0	-	77	0,32	77	0,07
Perawat	54	0,06	42	0,17	96	0,08
Apoteker	2	-	1	-	3	-
Penyiar Radio	1	-	0	-	1	-
Pelaut	17	0,02	0	-	17	0,01
Sopir	991	1,06	0	-	991	0,84
Pedagang	165	0,18	17	0,07	182	0,15
Perangkat Desa	678	0,73	21	0,09	699	0,59
Kepala Desa	90	0,10	0	-	90	0,08
Biarawati	0	-	12	0,05	12	0,01

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Wiraswasta	6.463	6,91	284	1,18	6.747	5,73
Lainnya	449	0,48	124	0,51	573	0,49
Total	93.509	79,48	24.147	20,52	117.656	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Jika dilihat dari jenis pekerjaan pada Tabel 2.18, sebagian besar Kepala Keluarga bekerja sebagai Petani/Pekebun sebanyak 69.801 jiwa (59,33%), diikuti Mengurus Rumah Tangga yaitu 18.269 jiwa (15,53%). Selain itu, Kepala Keluarga yang bekerja sebagai Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil juga memiliki jumlah yang cukup besar yakni sebanyak 6.747 jiwa (5,73%) dan 4.381 jiwa (3,72%).

BAB III

MOBILITAS PENDUDUK

Secara umum, mobilitas penduduk terdiri dari dua jenis, yaitu mobilitas non permanen dan permanen. Mobilitas non permanen merupakan perpindahan penduduk berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Sementara itu, mobilitas permanen atau yang disebut migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah asal tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sementara itu, daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik, terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Migrasi penduduk dapat dibedakan menjadi migrasi internal dan internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam satu negara. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk antar negara. Migrasi baik internal maupun internasional dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar.

3.1. Migrasi Masuk

Migrasi masuk adalah kedatangan penduduk ke suatu daerah tertentu. Jika dikelompokkan berdasarkan kecamatan, maka migrasi masuk terdiri atas tiga jenis, yaitu kedatangan penduduk dari kecamatan lain dalam satu kabupaten/kota, kedatangan penduduk dari kabupaten/kota lain dalam satu propinsi, dan kedatangan penduduk dari propinsi lain. Tabel 3.1 menunjukkan jumlah kedatangan penduduk dari kecamatan lain yang berada dalam wilayah kabupaten TTS.

Tabel 3.1. Migrasi Masuk antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	171
2	Mollo Selatan	120
3	Mollo Utara	82
4	Amanuban Timur	75
5	Amanuban Tengah	82
6	Amanuban Selatan	65
7	Amanuban Barat	138
8	Amanatun Selatan	88
9	Amanatun Utara	33
10	Kie	124
11	Kuanfatu	29
12	Fatumnasi	15
13	Polen	71
14	Batu Putih	47
15	Boking	30
16	Toianas	24
17	Nunkolo	75
18	Oenino	42
19	Kolbano	41
20	Kot'olin	43
21	Kualin	107
22	Mollo Barat	37
23	Kokbaun	6
24	Noebana	7
25	Santian	36

No	Kecamatan	Jumlah
26	Noebeba	31
27	Kuatnana	49
28	Fautmolo	64
29	Fatukopa	16
30	Mollo Tengah	39
31	Tobu	44
32	Nunbena	5
Jumlah		1.836

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa migrasi masuk antar kecamatan pada kabupaten TTS yang terbesar terdapat pada kecamatan Kota SoE yaitu sebesar 171 jiwa, diikuti oleh kecamatan Amanuban Barat sebesar 138 jiwa, dan kecamatan KiE sebesar 124 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa penduduk lebih cenderung untuk melakukan migrasi masuk ke kecamatan yang merupakan pusat kabupaten dan daerah sekitarnya.

Jenis migrasi masuk berikutnya adalah migrasi yang terjadi antar kabupaten/kota dalam Provinsi NTT yang ditunjukkan oleh Tabel 2.2.

Tabel 3.2. Migrasi Masuk antar Kabupaten/Kota dalam Provinsi NTT

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	179
2	Mollo Selatan	49
3	Mollo Utara	52
4	Amanuban Timur	34
5	Amanuban Tengah	49
6	Amanuban Selatan	44
7	Amanuban Barat	51
8	Amanatun Selatan	50
9	Amanatun Utara	34
10	Kie	50
11	Kuanfatu	28
12	Fatumnasi	7

No	Kecamatan	Jumlah
13	Polen	47
14	Batu Putih	34
15	Boking	27
16	Toianas	13
17	Nunkolo	38
18	Oenino	21
19	Kolbano	34
20	Kot'olin	13
21	Kualin	54
22	Mollo Barat	19
23	Kokbaun	11
24	Noebana	9
25	Santian	20
26	Noebeba	17
27	Kuatnana	22
28	Fautmolo	22
29	Fatukopa	10
30	Mollo Tengah	20
31	Tobu	22
32	Nunbena	3
Jumlah		1.083

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Berdasarkan Tabel 3.2, jumlah penduduk yang berpindah dari kabupaten/kota lain ke kabupaten TTS selama tahun 2021 adalah 1.083 jiwa. Jumlah migrasi masuk antar kabupaten/kota paling banyak terjadi di kecamatan Kota Soe dengan jumlah 179 jiwa.

Untuk jenis migrasi masuk antar provinsi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Migrasi Masuk antar Propinsi

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	93
2	Mollo Selatan	16
3	Mollo Utara	28
4	Amanuban Timur	22
5	Amanuban Tengah	16
6	Amanuban Selatan	15
7	Amanuban Barat	27
8	Amanatun Selatan	27
9	Amanatun Utara	15
10	Kie	9
11	Kuanfatu	14
12	Fatumnasi	4
13	Polen	22
14	Batu Putih	18
15	Boking	9
16	Toianas	11
17	Nunkolo	12
18	Oenino	11
19	Kolbano	10
20	Kot'olin	3
21	Kualin	17
22	Mollo Barat	1
23	Kokbaun	11
24	Noebana	5
25	Santian	12
26	Noebeba	5
27	Kuatnana	16
28	Fautmolo	2
29	Fatukopa	6
30	Mollo Tengah	5

No	Kecamatan	Jumlah
31	Tobu	9
32	Nunbena	1
Jumlah		472

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa jumlah perpindahan penduduk dari provinsi lain masuk ke kabupaten TTS selama tahun 2021 sebesar 472 jiwa dengan jumlah terbesar pada kecamatan Kota SoE (93 jiwa).

3.2. Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah ke daerah lain. Beberapa alasan yang menjadi pendorong bagi penduduk untuk melakukan migrasi keluar adalah daerah tujuan memiliki fasilitas yang lebih memadai untuk menunjang aktifitas sehari – hari, daerah tujuan memiliki lapangan pekerjaan yang lebih beragam dengan upah yang lebih tinggi, daerah tujuan memiliki fasilitas pendidikan, olahraga, hiburan, dan rekreasi yang lebih baik.

Jika dikelompokkan berdasarkan kecamatan, maka migrasi keluar penduduk terdiri dari penduduk yang pindah ke kecamatan lain dalam satu kabupaten/kota, pindah ke kabupaten/kota lain dalam satu propinsi, dan pindah ke propinsi lain. Tabel 3.4 menunjukkan jumlah penduduk yang pindah antar kecamatan yang berada dalam wilayah kabupaten TTS.

Tabel 3.4. Migrasi Keluar antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	242
2	Mollo Selatan	85
3	Mollo Utara	89
4	Amanuban Timur	66
5	Amanuban Tengah	58
6	Amanuban Selatan	73
7	Amanuban Barat	99
8	Amanatun Selatan	84

No	Kecamatan	Jumlah
9	Amanatun Utara	30
10	Kie	114
11	Kuanfatu	78
12	Fatumnasi	20
13	Polen	54
14	Batu Putih	40
15	Boking	52
16	Toianas	28
17	Nunkolo	69
18	Oenino	54
19	Kolbano	55
20	Kot'olin	31
21	Kualin	51
22	Mollo Barat	21
23	Kokbaun	6
24	Noebana	22
25	Santian	41
26	Noebeba	48
27	Kuatnana	60
28	Fautmolo	40
29	Fatukopa	33
30	Mollo Tengah	54
31	Tobu	35
32	Nunbena	21
Jumlah		1.853

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang pindah antar kecamatan dalam kabupaten TTS terbanyak dari kecamatan Kota SoE berjumlah 242 jiwa, KiE 114 jiwa, dan Amanuban Barat 99 jiwa. Sedangkan penduduk yang melakukan migrasi keluar antar kecamatan dengan angka terkecil terdapat pada kecamatan Kokbaun yang berjumlah 6 jiwa.

Berikut ini gambaran jumlah perpindahan penduduk kabupaten TTS ke kabupaten/kota lain dalam propinsi NTT (Tabel 3.5).

Tabel 3.5. Migrasi Keluar antar Kabupaten/Kota dalam Propinsi NTT

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	232
2	Mollo Selatan	64
3	Mollo Utara	75
4	Amanuban Timur	52
5	Amanuban Tengah	58
6	Amanuban Selatan	69
7	Amanuban Barat	79
8	Amanatun Selatan	73
9	Amanatun Utara	51
10	Kie	94
11	Kuanfatu	53
12	Fatumnasi	12
13	Polen	56
14	Batu Putih	41
15	Boking	33
16	Toianas	30
17	Nunkolo	40
18	Oenino	50
19	Kolbano	61
20	Kot'olin	29
21	Kualin	65
22	Mollo Barat	15
23	Kokbaun	9
24	Noebana	24
25	Santian	34
26	Noebeba	24
27	Kuatnana	51
28	Fautmolo	33
29	Fatukopa	26
30	Mollo Tengah	28
31	Tobu	21
32	Nunbena	10
Jumlah		1.592

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 3.5 terlihat bahwa jumlah penduduk kabupaten TTS yang pindah ke kabupaten/kota lain dalam provinsi NTT sebesar 1.592 jiwa. Jumlah

penduduk pindah terbesar dari kecamatan Kota SoE (232 jiwa), KiE (94 jiwa), dan Amanuban Barat (79 jiwa).

Migrasi keluar dari kabupaten TTS ke daerah lain yang berada pada propinsi lain dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Migrasi Keluar antar Propinsi

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	140
2	Mollo Selatan	44
3	Mollo Utara	42
4	Amanuban Timur	37
5	Amanuban Tengah	34
6	Amanuban Selatan	55
7	Amanuban Barat	73
8	Amanatun Selatan	31
9	Amanatun Utara	60
10	Kie	35
11	Kuanfatu	37
12	Fatumnasi	7
13	Polen	39
14	Batu Putih	42
15	Boking	19
16	Toianas	47
17	Nunkolo	27
18	Oenino	28
19	Kolbano	41
20	Kot'olin	25
21	Kualin	46
22	Mollo Barat	12
23	Kokbaun	9
24	Noebana	14
25	Santian	20
26	Noebeba	18
27	Kuatnana	58
28	Fautmolo	12
29	Fatukopa	15

No	Kecamatan	Jumlah
30	Mollo Tengah	17
31	Tobu	27
32	Nunbena	6
Jumlah		1.117

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2021, 1.117 penduduk kabupaten TTS pindah ke daerah lain di luar provinsi NTT. Jumlah tertinggi penduduk yang pindah tersebut berasal dari kecamatan Kota SoE (140 jiwa), Amanuban Barat (73 jiwa), dan Amanatun Utara (60 jiwa).

Dari paparan mobilitas penduduk pada kabupaten TTS, dapat disimpulkan bahwa tingkat mobilitas penduduk kabupaten TTS didominasi oleh kecamatan yang berada pada pusat kabupaten serta kecamatan-kecamatan dengan jarak relatif dekat dengan pusat kabupaten.

BAB IV

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Memperoleh dokumen kependudukan merupakan hak setiap penduduk seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Pasal 2. Selanjutnya pada Pasal 26 Ayat (1) Undang-Undang Nomor Nomor 23 Tahun 2006 disebutkan bahwa dokumen kependudukan meliputi: Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Kependudukan dan Akta Pencatatan Sipil (akta kelahiran, akta pengakuan anak, akta pengesahan anak, akta pengangkatan anak, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian).

Berpegang pada amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tersebut, maka dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya Akta Kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, Akta Perkawinan menunjukkan hubungan yang sah antara pasangan suami – isteri, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat *basis data* penduduk serta pelayanan publik.

4.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari bentuk dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

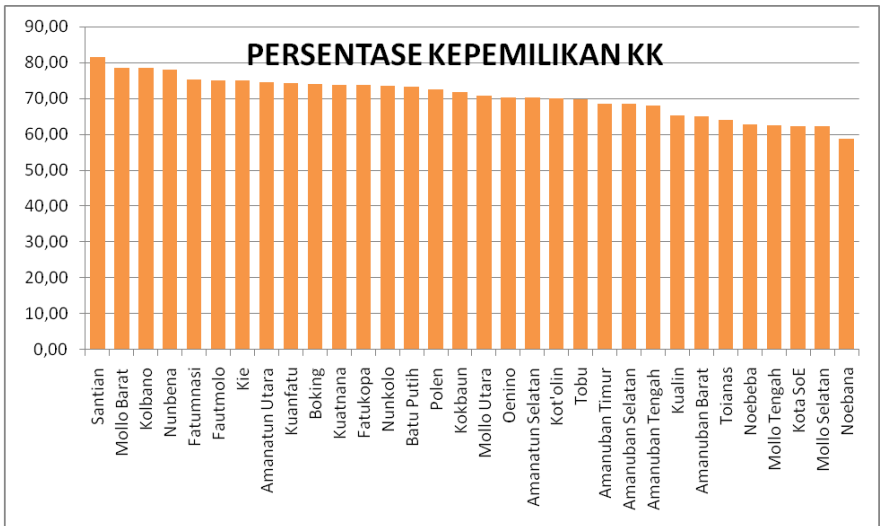
Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menjelaskan kepemilikan kartu keluarga pada setiap kecamatan di kabupaten TTS.

Tabel 4.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Cetak KK	% Cetak KK
1	Kota SoE	9.935	6.182	62,22
2	Mollo Selatan	4.323	2.689	62,20
3	Mollo Utara	5.737	4.056	70,70
4	Amanuban Timur	4.249	2.915	68,60
5	Amanuban Tengah	4.290	2.912	67,88
6	Amanuban Selatan	6.005	4.110	68,44
7	Amanuban Barat	6.001	3.897	64,94
8	Amanatun Selatan	4.777	3.360	70,34
9	Amanatun Utara	4.198	3.129	74,54
10	Kie	6.123	4.590	74,96
11	Kuanfatu	4.635	3.438	74,17
12	Fatumnasi	1.774	1.334	75,20
13	Polen	3.799	2.752	72,44
14	Batu Putih	3.469	2.541	73,25
15	Boking	2.717	2.012	74,05
16	Toianas	3.177	2.035	64,05
17	Nunkolo	3.523	2.587	73,43
18	Oenino	3.102	2.183	70,37
19	Kolbano	5.194	4.076	78,48
20	Kot'olin	2.880	2.018	70,07
21	Kualin	5.165	3.364	65,13
22	Mollo Barat	2.006	1.576	78,56

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Cetak KK	% Cetak KK
23	Kokbaun	819	587	71,67
24	Noebana	1.322	776	58,70
25	Santian	1.699	1.386	81,58
26	Noebeba	3.076	1.932	62,81
27	Kuatnana	4.005	2.951	73,68
28	Fautmolo	2.032	1.524	75,00
29	Fatukopa	1.570	1.156	73,63
30	Mollo Tengah	2.018	1.260	62,44
31	Tobu	2.625	1.830	69,71
32	Nunbena	1.411	1.099	77,89
Total		117.656	82.257	69,91

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah



Gambar 4.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Dari Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa sebanyak 69,91% keluarga di kabupaten TTS telah memiliki Kartu Keluarga. Persentase terbesar

kepemilikan Kartu Keluarga terdapat pada kecamatan Santian (81,58%), Mollo Barat (78,56%), dan Kolbano (78,48%). Sementara itu, untuk persentase terendah terdapat pada kecamatan Noebana (58,70%) dan Mollo Selatan (62,20%).

4.2. Kepemilikan KTP

Kartu Tanda Penduduk atau KTP merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dari pengakuan dari pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun atau yang sudah pernah kawin. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua dokumen yang berkaitan dengan legalitas, misalnya untuk urusan perbankan, layanan kesehatan, perolehan bantuan tunai, sertifikat tanah, perkawinan, dan lain-lain.

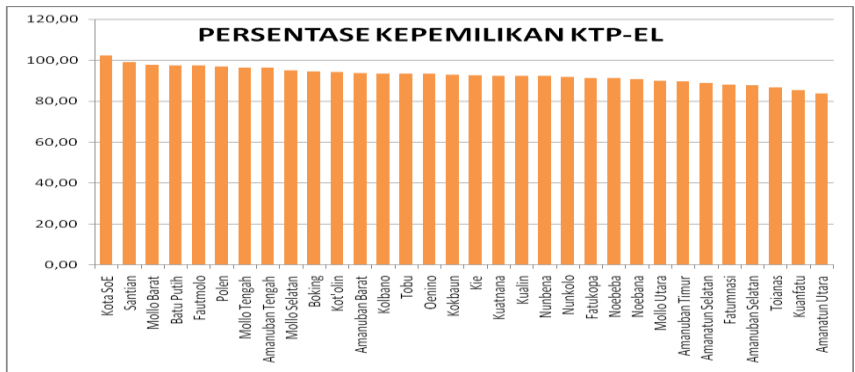
Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menggambarkan kepemilikan KTP, dalam hal ini KTP-EI oleh masyarakat TTS.

Tabel 4.2. Kepemilikan KTP-el

No	Kecamatan	Wajib KTP	Kepemilikan KTP-EI	% Kepemilikan KTP-EI
1	Kota SoE	28.204	28.846	102,28
2	Mollo Selatan	12.639	12.017	95,08
3	Mollo Utara	17.351	15.627	90,06
4	Amanuban Timur	12.125	10.865	89,61
5	Amanuban Tengah	11.939	11.501	96,33
6	Amanuban Selatan	18.083	15.883	87,83
7	Amanuban Barat	18.092	16.928	93,57
8	Amanatun Selatan	13.701	12.182	88,91
9	Amanatun Utara	12.731	10.660	83,73
10	Kie	16.657	15.431	92,64
11	Kuanfatu	14.712	12.556	85,35
12	Fatumnasi	5.260	4.637	88,16
13	Polen	10.194	9.877	96,89
14	Batu Putih	9.701	9.462	97,54
15	Boking	6.960	6.570	94,40

No	Kecamatan	Wajib KTP	Kepemilikan KTP-EI	% Kepemilikan KTP-EI
16	Toianas	9.129	7.921	86,77
17	Nunkolo	9.615	8.834	91,88
18	Oenino	8.366	7.819	93,46
19	Kolbano	13.971	13.068	93,54
20	Kot'olin	7.808	7.356	94,21
21	Kualin	15.061	13.907	92,34
22	Mollo Barat	5.442	5.322	97,79
23	Kokbaun	2.247	2.087	92,88
24	Noebana	3.495	3.171	90,73
25	Santian	4.614	4.567	98,98
26	Noebeba	9.102	8.316	91,36
27	Kuatnana	11.948	11.035	92,36
28	Fautmolo	5.388	5.249	97,42
29	Fatukopa	4.371	3.994	91,37
30	Mollo Tengah	5.746	5.541	96,43
31	Tobu	7.590	7.094	93,47
32	Nunbena	4.114	3.797	92,29
Jumlah		336.356	312.120	92,79

Sumber : DKB SLIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah



Gambar 4.2. Kepemilikan KTP-EI

Pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 terlihat bahwa kepemilikan KTP-el oleh penduduk kabupaten TTS pada akhir tahun 2021 sebesar 92,79%. Persentase kepemilikan KTP-el tertinggi pada kecamatan Kota SoE (102,28%), Santian (98,98) dan Mollo Barat (97,79%). Sementara itu, untuk persentase kepemilikan KTP-el terendah pada kecamatan Amanatun Utara (83,73%), Kuanfatu (85,35%) dan Toianas (86,77%).

4.3. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran adalah salah satu dokumen kependudukan yang menunjukkan identitas seseorang sebagai warga Negara. Akta kelahiran menunjukkan hubungan antara pemilik akta dengan orang tua. Kepemilikan akta kelahiran sangat penting bagi penduduk usia sekolah dalam proses pendaftaran masuk sekolah dan hal lainnya yang menjadi hak setiap penduduk.

Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten TTS, proses penerbitan akta kelahiran memanfaatkan SIAK baru dilakukan sejak awal 2015. Oleh karena itu, data kepemilikan akta kelahiran merupakan akumulasi antara akta yang diterbitkan secara manual dan dengan SIAK.

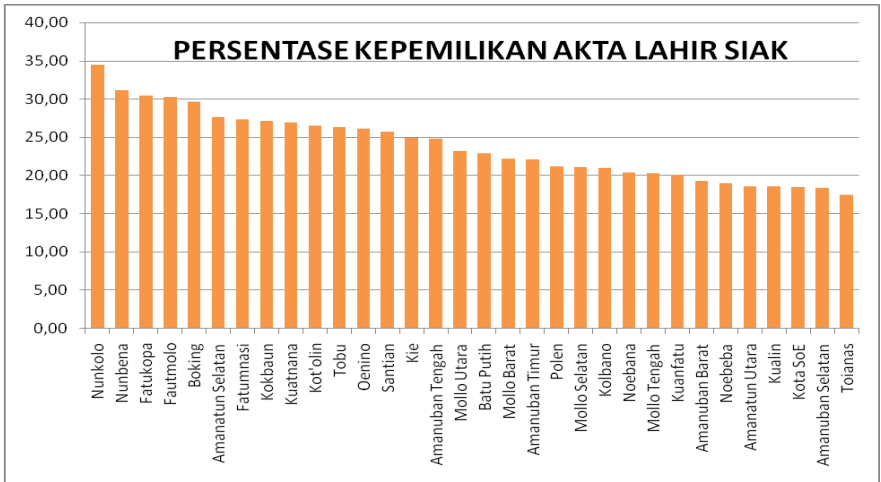
Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 menggambarkan proporsi kepemilikan akta kelahiran penduduk kabupaten TTS tahun 2021 yang bersumber dari SIAK.

Tabel 4.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Lahir	
			Jumlah	%
1	Kota SoE	39.969	7.408	18,53
2	Mollo Selatan	17.636	3.729	21,14
3	Mollo Utara	23.963	5.575	23,27
4	Amanuban Timur	16.695	3.689	22,10
5	Amanuban Tengah	16.782	4.164	24,81
6	Amanuban Selatan	25.489	4.695	18,42
7	Amanuban Barat	25.806	4.979	19,29
8	Amanatun Selatan	19.089	5.278	27,65
9	Amanatun Utara	16.381	3.052	18,63
10	Kie	23.996	5.991	24,97

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Lahir	
			Jumlah	%
11	Kuanfatu	20.154	4.043	20,06
12	Fatumnasi	7.099	1.944	27,38
13	Polen	14.160	3.008	21,24
14	Batu Putih	13.891	3.190	22,96
15	Boking	10.101	2.990	29,60
16	Toianas	12.123	2.116	17,45
17	Nunkolo	13.803	4.763	34,51
18	Oenino	11.838	3.095	26,14
19	Kolbano	19.693	4.134	20,99
20	Kot'olin	11.094	2.949	26,58
21	Kualin	21.063	3.917	18,60
22	Mollo Barat	7.471	1.660	22,22
23	Kokbaun	3.110	843	27,11
24	Noebana	4.914	1.001	20,37
25	Santian	6.210	1.598	25,73
26	Noebeba	12.771	2.428	19,01
27	Kuatnana	17.083	4.596	26,90
28	Fautmolo	7.716	2.336	30,27
29	Fatukopa	5.979	1.820	30,44
30	Mollo Tengah	8.007	1.628	20,33
31	Tobu	10.354	2.725	26,32
32	Nunbena	5.464	1.702	31,15
	Jumlah	469.904	107.046	22,78

Sumber : DKB SLIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah



Gambar 4.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)

Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran versi SIAK di kabupaten TTS rendah, yaitu 22,78%. Jika dilihat per kecamatan, maka persentase kepemilikan akta lahir tertinggi terdapat pada kecamatan Nunkolo (34,51%), Nunbena (31,15%), dan Fatukopa (30,44%). Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kecamatan Toianas (17,45%), Amanuban Selatan (18,42%), dan Kota SoE (18,53%).

Sementara itu, perkiraan jumlah penerbitan akta kelahiran secara manual (non-SIAK) yang diterbitkan sebelum tahun 2015 adalah 261.708.

Total kepemilikan akta kelahiran pada tahun 2021 berdasarkan data SIAK dan non-SIAK adalah sebesar 368.754. Sehingga, persentase kepemilikan akta kelahiran kabupaten TTS pada tahun 2021 sebesar 78,47%.

4.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan menunjukkan hubungan yang sah antara pasangan suami-isteri. Akta perkawinan diperlukan dalam proses pengurusan Akta Kelahiran bagi anak-anak yang terlahir dari perkawinan tersebut. Pasangan suami-isteri yang telah melangsungkan tata cara perkawinan sesuai dengan agama yang

dianutnya wajib untuk mengesahkan perkawinan mereka pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memperoleh akta perkawinan.

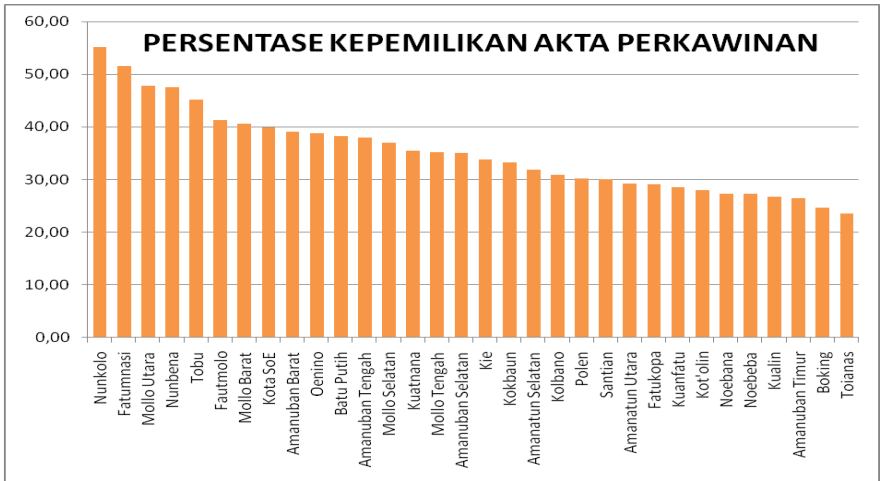
Pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 menunjukkan persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan berdasarkan kecamatan di Kabupaten TTS pada Tahun 2021.

Tabel 4.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	Kepemilikan Akta Kawin	
			Jumlah	%
1	Kota SoE	14.509	5.798	39,96
2	Mollo Selatan	6.541	2.421	37,01
3	Mollo Utara	8.385	4.012	47,85
4	Amanuban Timur	6.099	1.613	26,45
5	Amanuban Tengah	6.393	2.427	37,96
6	Amanuban Selatan	9.329	3.270	35,05
7	Amanuban Barat	9.081	3.543	39,02
8	Amanatun Selatan	6.793	2.161	31,81
9	Amanatun Utara	6.069	1.775	29,25
10	Kie	8.816	2.978	33,78
11	Kuanfatu	7.067	2.018	28,56
12	Fatumnasi	2.745	1.414	51,51
13	Polen	5.571	1.681	30,17
14	Batu Putih	5.229	2.003	38,31
15	Boking	3.977	981	24,67
16	Toianas	4.645	1.095	23,57
17	Nunkolo	5.005	2.758	55,10
18	Oenino	4.505	1.747	38,78
19	Kolbano	7.862	2.432	30,93
20	Kot'olin	4.368	1.220	27,93
21	Kualin	7.580	2.025	26,72
22	Mollo Barat	2.974	1.206	40,55
23	Kokbaun	1.113	370	33,24
24	Noebana	1.748	477	27,29
25	Santian	2.263	680	30,05
26	Noebeba	4.562	1.244	27,27

27	Kuatnana	5.948	2.109	35,46
28	Fautmolo	2.870	1.185	41,29
29	Fatukopa	2.333	679	29,10
30	Mollo Tengah	2.930	1.033	35,26
31	Tobu	3.789	1.712	45,18
32	Nunbena	2.231	1.059	47,47
Jumlah		173.330	61.126	35,27

Sumber : DKB SLIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2021, diolah



Gambar 4.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.4, terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan di kabupaten TTS pada tahun 2021 masih sangat rendah yaitu sebesar 35,27%. Kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi adalah Nunkolo (55,10%), Fatumnasi (52,52%), dan Mollo Utara (47,85%). Adapun kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan terendah adalah Toianas (23,57%), Boking (24,67%) dan Amanuban Timur (26,45%).

BAB VII

PENUTUP

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022 merupakan hasil pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dari sumber basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021 yang telah melalui proses pembersihan (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Profil Perkembangan Kependudukan ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram/gambar serta informasi penjelasan (analisis) yang cukup, dengan harapan dapat dipergunakan sebagai sumber data oleh pemanfaat baik pemerintah maupun non pemerintah dengan tujuan akhir sebagai upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan ini kiranya dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pengumpulan data selanjutnya. Pemanfaatan Profil Perkembangan Kependudukan diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk penyempurnaan dan pembangunan serta penataan dan penertiban Kependudukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2022 ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil perkembangan kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan di tahun yang akan datang.